

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat era globalisasi semakin membumi, tuntutan pembangunan di berbagai bidang menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh setiap bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Di negara kita, ada yang telah dilupakan oleh semua pembangunan yaitu penanaman jiwa dan pikiran mencintai budaya lokal Indonesia. Seharusnya kita cintai bangsa kita demi kemajuan yang lebih baik, sebelum terlambat atau menyaksikan kebudayaan kita punah tanpa bekas dan hanya jadi cerita legenda belaka yang nantinya juga akan terhapus dari memori anak cucu kita nanti atas nama modernitas dan kemajuan zaman.

Menurut ahli psikologi perkembangan anak dan sosiologi lingkungan Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, Msi, sosok anak-anak adalah sosok yang polos dan mudah meniru dari apa yang diketahuinya, dilihat, didengar termasuk juga yang dibacanya. Sangat memprihatinkan apabila sampai anak-anak Indonesia yang akan jadi generasi mendatang bangsa ini justru lebih mengenal budaya luar negeri. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pengenalan budaya Indonesia lewat dongeng dan cerita rakyat, antara lain anak-anak Indonesia akan mendapat banyak pelajaran moral sejak dini, agar kita tidak menilai orang dari sosoknya saja, alternatif hiburan anak yang edukatif, dan kalau dibiasakan sejak dini maka anak-anak.

Dongeng yang perlu ditekankan adalah edukasi, namun edukasi berupa pengenalan terhadap kebudayaan dan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia. Tujuan akhirnya adalah anak-anak gemar menyadari dan mengetahui lebih dalam keragaman budaya kita.

Seharusnya dengan perkembangan dunia, pemahaman dan pembelajaran anak tentang cerita rakyat tidak hanya berupa tekstual dan visual datarnya saja, tetapi melibatkan kreatifitas sehingga menjadi buku yang interaktif, seperti misalnya buku dengan teknik menyusun gambar, melipat gambar menjadi tiga dimensi, dan gambar yang dapat di gerakan sesuai alur ceritanya yaitu buku interaktif. Dengan begitu

minat untuk melihat dan berinteraksi anak kepada buku interaktif sangatlah besar dan penyerapan isi buku dapat maksimal.

Media cerita rakyat interaktif menurut Ibu Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, Msi., psikolog dapat dijadikan sarana pembelajaran budaya daerah yang baik pada anak. Adanya media yang lebih menarik seperti buku dongeng interaktif akan menjadikan media pembelajaran yang baik pada orang tua terhadap anaknya di karenakan anak dapat lebih interaktif dan tertarik dengan hal yang unik dan lain dari biasanya.

Dengan adanya perancangan media dongeng interaktif bernilai edukasi yang baik dan juga melestarikan budaya Indonesia, yaitu warisan dari orang-orang terdahulu, dapat mencegah punahnya budaya Indonesia di pikiran masyarakat. Pengenalan secara mendalam budaya pada generasi penerus di Indonesia sangat perlu ditanamkan terus menerus. Jangan sampai kejadian *claim* mengagetkan dari negara lain yang mengakui kebudayaan Indonesia sebagai budaya mereka terulang lagi. Tanpa ada penanggulangan bagi generasi muda yang memang minim pengetahuan tentang budaya dari Indonesia tempat mereka lahir dan dibesarkan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana cara memberikan edukasi tentang cerita rakyat yang baik dan menarik serta mudah dipahami untuk anak yang masih duduk di bangku kelas Sekolah Dasar?
2. Bagaimana cara membuat *Paper Craft* Dioramatematik untuk teknik pembelajaran interaktif mengenai kebudayaan Indonesia dan bahasa Inggris bagi tingkat Sekolah Dasar dengan cerita rakyat yang menarik dan mudah dipahami untuk anak?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Memberikan edukasi tentang cerita rakyat yang baik dan menarik serta mudah dipahami untuk anak yang masih duduk di bangku kelas Sekolah Dasar.
2. Membuat *Paper Craft* Diorama tematik untuk teknik pembelajaran interaktif mengenai kebudayaan Indonesia dan bahasa Inggris bagi tingkat Sekolah Dasar dengan cerita rakyat yang menarik dan mudah dipahami untuk anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data didapat dari hasil wawancara kepada ahli psikologi perkembangan anak mengenai bagaimana perkembangan anak pada usia 6 – 12 tahun. Wawancara kepada ahli psikologi sosial mengenai bagaimana anak berinteraksi satu sama lain dan dengan orang yang lebih tua sebagai pengajar. Wawancara dan survei ke beberapa Sekolah Dasar (guru, siswa, orang tua) di Bandung. Wawancara dan observasi tentang mempelajari cara pembuatan *Paper Craft* yang menarik, kepada komunitas yang sudah memiliki banyak cabang di Indonesia yaitu Peri Kertas.

Sumber data juga didapat dari studi pustaka berupa buku pedoman tentang perkembangan anak, kreativitas anak, bagaimana cara memahami dunia anak, dan cara memberikan edukasi untuk anak berumur 6 hingga 12 tahun.

Sumber data juga didapat dari hasil menyebarkan kwesioner kepada murid dan orang tua murid dari beberapa Sekolah Dasar di Bandung.

1.5 Skema Perancangan

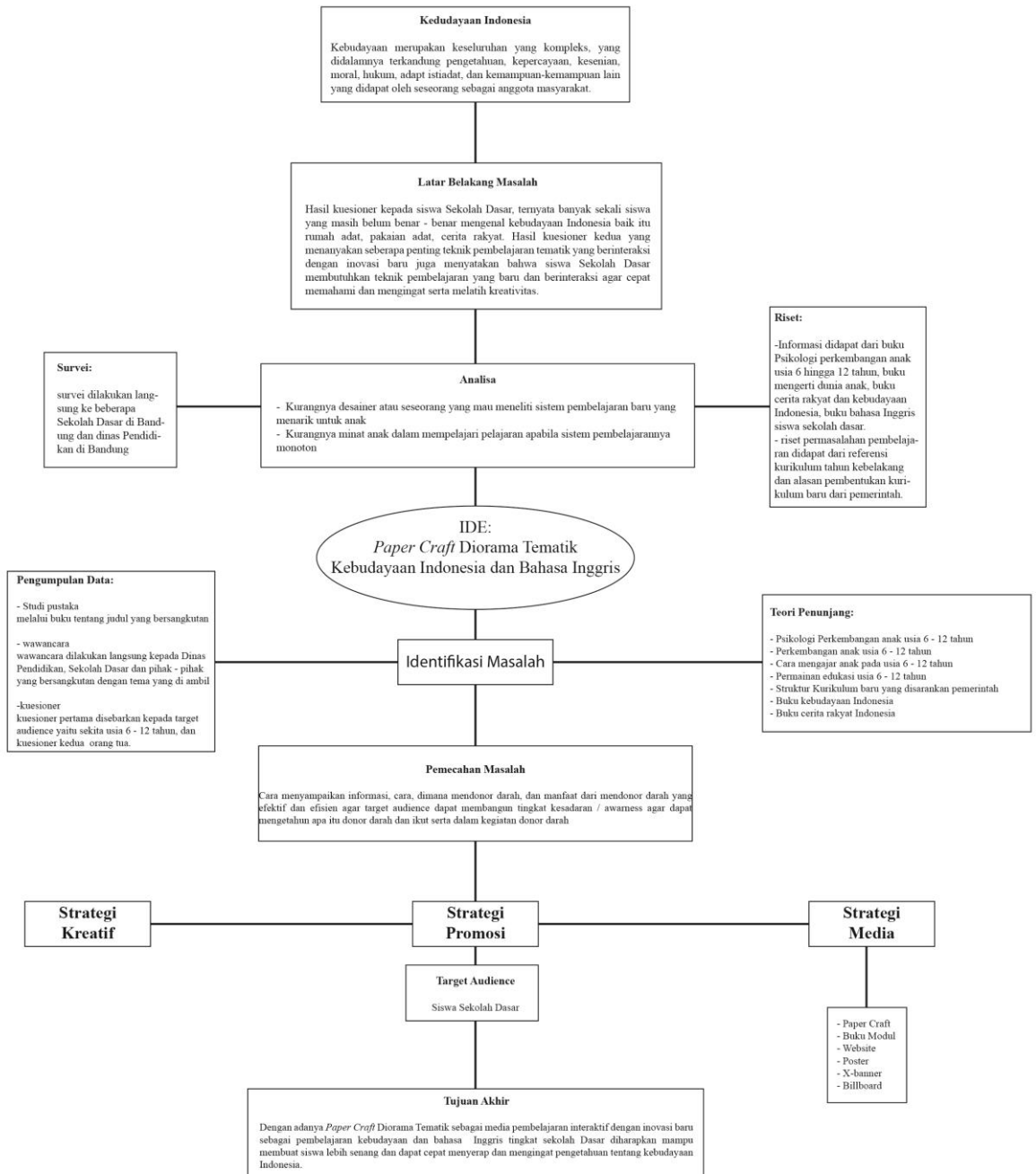


Table 1.1 Skema perancangan